PENGARUH PERMAINAN SEPAK BOLA BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJKR SISWA SD

Arifuddin1*, Mariamah2*, Rabwan Satriawan3, Ewan Irawan4

[1,2,3,4]Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

* **Email:** *mariamahmariamah85@yahoo.co.id*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar, sering kali disajikan secara monoton sehingga kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama pada materi permainan bola besar seperti sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan sepak bola berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar PJOK siswa Sekolah Dasar Negeri Rato, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima. Fokus kearifan lokal dalam penelitian ini adalah karawi kaboju, nilai budaya masyarakat Mbojo yang menekankan gotong royong dan kebersamaan. Nilai tersebut diterapkan dalam modifikasi aturan, formasi tim, dan sorak penyemangat permainan sepak bola agar kerja sama menjadi bagian penting dari pengalaman belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas III SD Negeri Rato. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket motivasi belajar PJOK sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar PJOK setelah penerapan permainan sepak bola yang mengintegrasikan karawi kaboju. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran dalam bidang PJOK yang menyenangkan, kontekstual, serta mendukung pelestarian nilai budaya lokal Mbojo

Kata kunci*: Permainan Sepak Bola; Karawi Kaboju; Kearifan Lokal Mbojo; Motivasi Belajar; PJOK*

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is often delivered in a monotonous manner in elementary schools, which may reduce students' learning motivation, particularly in team sports such as soccer. This study aims to determine the effect of local-wisdom-based soccer games on students' motivation to learn PJOK at Rato Public Elementary School, Lambu District, Bima Regency, Indonesia. The study specifically focuses on karawi kaboju, a Mbojo cultural value emphasizing mutual cooperation and togetherness. These values are incorporated into modified game rules, team formations, and motivational chants so that cooperation becomes a central part of the learning experience. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The participants were 16 third-grade students of Rato Public Elementary School. Learning motivation data were collected using a PJOK learning motivation questionnaire administered before and after the intervention and analyzed using a normality test and a paired-samples t-test. The results indicated an increase in students' motivation to learn PJOK following the implementation of soccer games integrating karawi kaboju. This study is expected to offer an enjoyable and contextual learning alternative in the field of PJOK while supporting the preservation of Mbojo cultural values.

Keywords: *Soccer Game; Karawi Kaboju; Mbojo Local Wisdom; Learning Motivation; PJOK*

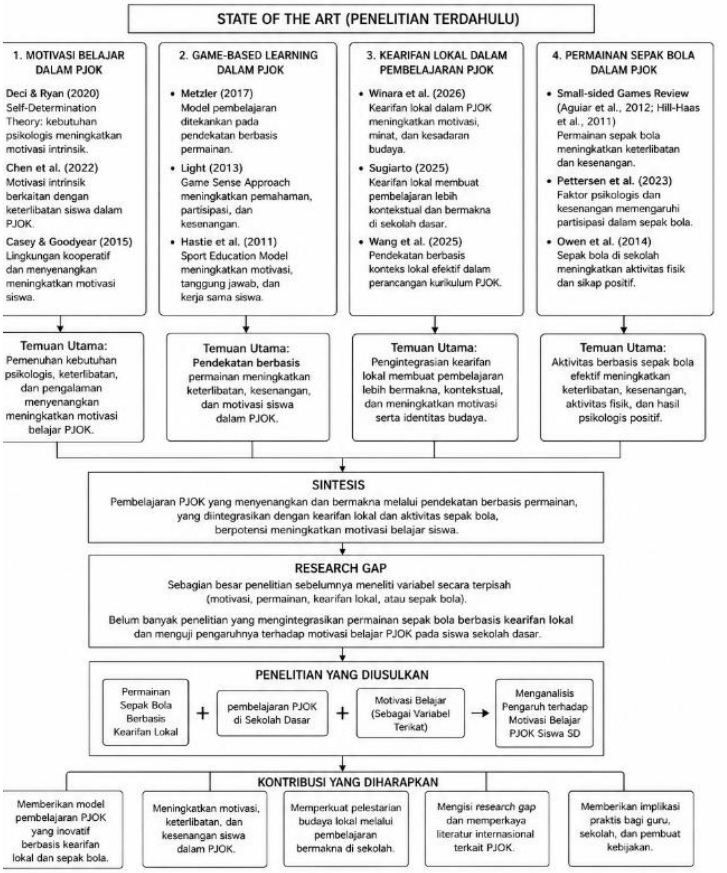
PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pengetahuan kesehatan, sikap sosial, dan karakter melalui aktivitas fisik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PJOK di banyak sekolah dasar masih disampaikan dengan metode yang monoton dan kurang menarik, sehingga

siswa cenderung kurang termotivasi dan kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Tarigan dkk., 2024). Rendahnya motivasi belajar ini berdampak pada minimnya keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik maupun emosional, dalam proses pembelajaran gerak. Karena itu, pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual dengan menghubungkan aktivitas gerak dan nilai sosial-budaya yang dekat dengan kehidupan siswa.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK adalah mengintegrasikan permainan dan kearifan lokal ke dalam aktivitas gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, karena aktivitas yang menyenangkan, melibatkan fisik, dan terkait dengan budaya lokal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna (Dampak Integrasi Permainan Tradisional pada Motivasi Belajar Siswa PJOK di Sekolah Dasar, 2025). Penelitian lain turut menegaskan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar (Yustiyati dkk., 2024; Tarigan dkk., 2024). Dalam konteks masyarakat Mbojo, pembelajaran tersebut dapat diperkaya melalui karawi kaboju, yaitu nilai gotong royong dan kebersamaan yang dapat dihadirkan melalui aturan permainan, kerja sama antarpemain, serta dukungan verbal yang positif.

Kabupaten Bima, khususnya Kecamatan Lambu, memiliki kekayaan nilai budaya masyarakat Mbojo. Salah satu nilai yang relevan untuk pembelajaran PJOK adalah karawi kaboju, yang dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai semangat gotong royong dan kebersamaan. Nilai tersebut berpotensi diintegrasikan ke dalam pembelajaran permainan sepak bola melalui modifikasi aturan permainan, pembentukan formasi tim yang menonjolkan kerja sama, penggunaan sorak dan yel-yel tradisional khas Bima, serta penanaman nilai sportivitas, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, karawi kaboju tidak hanya menjadi latar budaya, tetapi menjadi prinsip yang tampak dalam cara siswa berpartisipasi, berkomunikasi, dan bekerja sama selama aktivitas permainan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa permainan tradisional dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar (Anwar & Hidayat, 2023) serta dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial siswa (Dewi & Suryadi, 2023). Berbagai penelitian terkait telah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian ini memiliki celah sebagaimana tergambarkan dalam Gambar 1, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus menempatkan karawi kaboju sebagai fokus budaya dalam pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK.



Gambar 1. State Of the Art

Meskipun penelitian mengenai permainan tradisional dan motivasi belajar PJOK telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan permainan sepak bola dengan karawi kaboju sebagai nilai budaya masyarakat Mbojo (Bima), khususnya di Kecamatan Lambu, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan sepak bola yang berlandaskan nilai gotong royong dan kebersamaan dalam karawi kaboju terhadap motivasi belajar PJOK siswa SD

Negeri Rato, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima. Fokus tersebut menempatkan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran PJOK, bukan sekadar sebagai unsur tambahan dalam permainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (pre-experimental design) tipe one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan pada satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding, dengan membandingkan motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa pembelajaran permainan sepak bola berbasis kearifan lokal. Perlakuan difokuskan pada pengintegrasian karawi kaboju melalui aturan permainan yang mendorong gotong royong, formasi tim yang mengutamakan kebersamaan, serta sorak atau yel-yel penyemangat yang mendukung partisipasi positif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Rato, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, yang berjumlah 16 orang dan ditentukan dengan teknik total sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar PJOK dengan skala Likert (1–5), yang mengukur indikator motivasi belajar meliputi: (1) perhatian (attention) siswa terhadap pembelajaran, (2) relevansi (relevance) materi dengan kehidupan siswa, (3) rasa percaya diri (confidence) dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) kepuasan (satisfaction) siswa terhadap proses pembelajaran, mengacu pada model motivasi ARCS. Angket digunakan untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti aktivitas PJOK yang dirancang dengan nilai karawi kaboju, khususnya suasana belajar yang menekankan kebersamaan, gotong royong, dan partisipasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengambilan data. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut.

Gambar 2. Prosedur Penelitian

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: 1) uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal; 2) uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dengan taraf signifikansi 0,05; dan 3) analisis N-Gain untuk mengetahui besar peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 16 siswa, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki (56,25%) dan 7 siswa perempuan (43,75%). Sebelum diberikan perlakuan, siswa mengikuti pretest untuk mengetahui skor awal motivasi belajar, kemudian setelah pembelajaran dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan skor motivasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor pretest berada pada rentang 55–65 dengan rata-rata 59,69. Skor tertinggi pretest sebesar 65, sedangkan skor terendah sebesar 55, sehingga rentang skor (range) adalah 10. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi awal siswa berada pada kategori sedang dengan variasi skor yang relatif kecil. Setelah diberikan perlakuan berupa permainan sepak bola yang mengintegrasikan karawi kaboju, hasil posttest menunjukkan peningkatan. Skor posttest berada pada rentang 69–80 dengan rata-rata 73,94. Skor tertinggi mencapai 80, sedangkan skor terendah adalah 69, dengan rentang skor sebesar 11. Rata-rata skor posttest meningkat sebesar 14,25 poin dibandingkan rata-rata pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Secara individual, seluruh siswa mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan ataupun memperoleh skor yang sama antara pretest dan posttest. Peningkatan skor berkisar

antara 13 hingga 15 poin, menunjukkan bahwa perlakuan memberikan dampak yang relatif merata terhadap peserta didik. Karena jumlah sampel kurang dari 50 orang, uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk.

Variabel	Statistik Shapiro–Wilk	Sig. (p)	Keterangan
Pretest	0,978	0,942	Berdistribusi normal
Posttest	0,969	0,821	Berdistribusi normal

Nilai signifikansi pretest sebesar 0,942 dan posttest sebesar 0,821, keduanya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis selanjutnya dapat menggunakan paired sample t-test. Hasil N-Gain sebagai berikut.

Keterangan	Nilai
Rata-rata N-Gain	**0,354**
N-Gain minimum	0,311
N-Gain maksimum	0,429
Kategori	**Sedang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan sepak bola berbasis karawi kaboju mampu meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 59,69 pada pretest menjadi 73,94 pada posttest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 14,25 poin. Selain itu, seluruh siswa mengalami peningkatan skor tanpa adanya penurunan pada setiap individu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menjadikan gotong royong dan kebersamaan sebagai prinsip permainan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dalam kerangka PJOK, hasil ini memperlihatkan bahwa aktivitas gerak dapat sekaligus menjadi ruang pembelajaran sosial dan pengenalan budaya lokal.

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga data memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian parametrik. Selanjutnya, hasil analisis N-Gain sebesar 0,354 berada pada kategori sedang berdasarkan klasifikasi Hake. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan sepak bola berbasis karawi kaboju memberikan peningkatan motivasi belajar dengan tingkat efektivitas sedang. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PJOK yang mengaitkan aktivitas fisik dengan budaya Mbojo dapat memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang menarik, menantang, relevan dengan kehidupan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam pembelajaran PJOK, aktivitas fisik yang dikemas dalam bentuk permainan dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan rasa senang, serta membangun keterlibatan emosional siswa. Integrasi karawi kaboju memperkuat pengalaman tersebut karena siswa tidak hanya bergerak dan bermain, tetapi juga belajar membangun kerja sama, memberi dukungan kepada anggota tim, dan berbagi tanggung jawab. Ketika pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak, bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan memecahkan masalah melalui permainan, kebutuhan psikologis untuk merasa mampu (competence), memiliki hubungan sosial (relatedness), dan memiliki kebebasan dalam belajar (autonomy) menjadi lebih terpenuhi. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat

meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Keunggulan utama penelitian ini terletak pada penempatan karawi kaboju sebagai fokus budaya yang diintegrasikan ke dalam permainan sepak bola. Modifikasi permainan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknik sepak bola, tetapi juga menerjemahkan nilai gotong royong dan kebersamaan masyarakat Mbojo ke dalam praktik pembelajaran. Nilai tersebut diwujudkan melalui formasi tim yang mengutamakan kerja sama, aturan yang mendorong keterlibatan anggota, sorak atau yel-yel penyemangat, sportivitas, sikap saling menghormati, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, karawi kaboju tidak diposisikan sebagai istilah budaya yang hanya disebutkan dalam pembelajaran, tetapi sebagai orientasi perilaku yang dipraktikkan siswa selama permainan. Nilai-nilai tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena siswa mempelajari materi yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan pengalaman gerak dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek teknik olahraga.

Dari perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang memanfaatkan permainan berbasis budaya lokal memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam permainan sepak bola berbasis karawi kaboju, siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan gerak dasar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama permainan. Nilai gotong royong dan kebersamaan menjadi pengalaman nyata ketika siswa menyusun strategi bersama, mendukung teman, serta menerima hasil permainan secara sportif. Proses tersebut mendorong terjadinya pembelajaran aktif (active learning), yang merupakan salah satu prinsip utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, tetapi juga dengan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial serta pemaknaan budaya lokal dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permainan tradisional maupun permainan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, karawi kaboju memberikan kekhasan kontekstual karena menghubungkan pembelajaran sepak bola dengan nilai gotong royong dan kebersamaan yang dikenal dalam masyarakat Mbojo. Integrasi nilai tersebut berpotensi memperkuat rasa memiliki terhadap pembelajaran, partisipasi aktif, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, budaya lokal tidak hanya menjadi latar kegiatan, tetapi menjadi sumber nilai yang membentuk interaksi dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Walaupun demikian, hasil N-Gain yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa efektivitas permainan sepak bola berbasis karawi kaboju masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Beberapa faktor diduga memengaruhi hasil tersebut. Pertama, waktu pelaksanaan perlakuan relatif singkat sehingga perubahan motivasi belum berkembang secara optimal; penghayatan nilai gotong royong dan kebersamaan juga memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Kedua, jumlah sampel penelitian yang hanya melibatkan 16 siswa menyebabkan variasi data relatif terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian masih rendah. Ketiga, karakteristik individu siswa, seperti minat terhadap olahraga, pengalaman bermain sepak bola, kondisi fisik, dan dukungan lingkungan keluarga, dapat memengaruhi besarnya

peningkatan motivasi yang diperoleh setiap siswa. Selain itu, tingkat keterbiasaan siswa terhadap nilai karawi kaboju dan cara guru menerjemahkan nilai tersebut ke dalam aturan permainan juga dapat menjadi aspek yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini menggunakan desain satu kelompok pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Konsekuensinya, peningkatan motivasi yang terjadi belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya berasal dari perlakuan yang diberikan karena masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain di luar penelitian, seperti pengalaman belajar sebelumnya, lingkungan sekolah, maupun interaksi sosial antarsiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar efektivitas permainan sepak bola berbasis karawi kaboju dapat dibandingkan secara lebih objektif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengamati secara lebih mendalam bagaimana nilai gotong royong dan kebersamaan muncul dalam perilaku bermain siswa, tanpa mengubah fokus utama pada motivasi belajar PJOK.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru PJOK di sekolah dasar. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi gerak, tetapi juga mengintegrasikan karawi kaboju sebagai sumber nilai dan konteks belajar. Penerapannya dapat dilakukan melalui aturan permainan yang mendorong semua siswa terlibat, pembentukan tim yang mengutamakan kerja sama, penggunaan yel-yel yang membangun semangat bersama, serta refleksi singkat tentang gotong royong dan kebersamaan setelah permainan. Pendekatan ini dapat mendukung motivasi belajar sekaligus memperkuat pendidikan karakter dan pelestarian budaya daerah. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis potensi lokal sebagai implementasi Kurikulum Merdeka yang memanfaatkan konteks lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan sepak bola berbasis karawi kaboju merupakan alternatif pembelajaran PJOK yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Integrasi aktivitas fisik, unsur permainan, kerja sama tim, serta nilai gotong royong dan kebersamaan masyarakat Mbojo menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dan berpartisipasi dalam permainan, tetapi juga mengenal, mempraktikkan, dan menghayati karawi kaboju. Dengan demikian, pendekatan ini relevan bagi pengembangan pembelajaran PJOK yang kontekstual sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan sepak bola berbasis karawi kaboju memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar PJOK siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 59,69 pada pretest menjadi 73,94 pada posttest atau mengalami kenaikan sebesar 14,25 poin. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor, dengan kenaikan berkisar antara 13–15 poin, sehingga menunjukkan bahwa perlakuan memberikan dampak yang relatif merata kepada peserta didik. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pretest ($p = 0{,}942$) dan posttest ($p = 0{,}821$) berdistribusi normal ($p > 0{,}05$), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,354 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan sepak bola yang mengintegrasikan karawi kaboju, terutama nilai gotong royong dan kebersamaan, dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK pada

tingkat efektivitas sedang. Secara keseluruhan, pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus menjadi alternatif pembelajaran dalam bidang PJOK yang mendukung pelestarian kearifan lokal Mbojo di lingkungan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Pengaruh Permainan Sepak Bola Berbasis Kearifan Lokal terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa SD" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani (STKIP Taman Siswa Bima) beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru PJOK, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan dukungan selama proses pengumpulan data. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya pemanfaatan permainan sepak bola berbasis karawi kaboju sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar serta mengenalkan nilai gotong royong dan kebersamaan budaya Mbojo.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adrizal, M., Ilham, Ali, M., Bangun, S. Y., Sastradika, D., & Ockta, Y. (2024). Optimizing Physical Education Learning: Developing Local Wisdom-Based Learning Materials to Improve Students' Learning Motivation. Journal of Education, Teaching, and Learning.

Anwar, M., & Hidayat, T. (2023). Implementasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik Siswa. Jurnal Keolahragaan, 11(2), 101–110.

Bile, R. L., Tapo, Y. B. O., & Desi, A. K. (2021). Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional sebagai Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK. Jurnal Penjakora, 8(1), 71–80.

Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? A review of literature. Quest, 67(1), 56–72.

Dampak Integrasi Permainan Tradisional pada Motivasi Belajar Siswa PJOK di Sekolah Dasar. (2025). Jurnal Penjaskesrek.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.

Dewi, L. P., & Suryadi, D. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kerja Sama dan Interaksi Sosial Siswa. Jurnal Pendidikan Olahraga, 8(2), 87–96.

Dyson, B. (2014). Quality physical education: A commentary on effective physical education teaching. Research Quarterly for Exercise and Sport, 85(2), 144–152.

Firmansyah, A., & Putra, D. A. (2023). Manfaat Permainan Tradisional terhadap Kebugaran Jasmani Peserta Didik. Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 9(1), 55–64.

Hastie, P. A., Martínez de Ojeda, D., & Calderón, A. (2011). A review of research on Sport Education. Physical Education and Sport Pedagogy, 16(2), 103–132.

Insani, K., Budiman, A. N., & Rahman, A. A. (2026). The Socio-Cultural Meaning of Traditional Games on the Motivation and Motor Skills of Elementary School Students. Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ), 6(3), 824–838.

Kirk, D. (2013). Educational value and models-based practice in physical education. Educational Philosophy and Theory, 45(9), 973–986.

Light, R. L. (2013). Game Sense: Pedagogy for Performance, Participation and Enjoyment. Routledge.

Metzler, M. W. (2017). Instructional Models for Physical Education (3rd ed.). Routledge.

Nur, L., Ginanjar, A., Malik, A. A., & Pingon, L. (2021). Validity and Reliability of Elementary School Students' Learning Motivation Instruments in Physical Education. Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 11(2), 205–215. https://doi.org/10.35194/jm.v11i2.1843

Pettersen, S. D., Martinussen, M., Handegård, B. H., Rasmussen, L. M. P., Koposov, R., & Adolfsen, F. (2023). Beyond physical ability—Predicting women's football performance from psychological factors. Frontiers in Psychology, 14, 1146372.

Rahmawati, D., & Suyanto. (2023). Implementasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(4), 3211–3219.

Ramli, R., Razali, R., Gadeng, A. N., Diana, N., & Hariadi, J. (2025). Integrating local knowledge into higher education: A qualitative study of curriculum innovation in Aceh, Indonesia. Education Sciences, 15(9), 1214.

Sadam. Pengaruh Permainan Tradisional Lari Balok terhadap Peningkatan Kelincahan Siswa SMP. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiarto, B. G. (2025). Curriculum Navigation and Local Sport Wisdom in Shaping Meaningful Physical Education in Rural Primary Schools. Asian Journal of Applied Education, 4(4), 503–516.

Tarigan, dkk. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK melalui Permainan Tradisional. PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga.

Wang, L., Chen, S., & Ennis, C. (2025). Place-based physical education: Integrating local culture into curriculum design. Physical Education and Sport Pedagogy, 30(2), 145–160.

Winara, W., Usman, K., Prawijaya, S., Syahrial, Haniyyah, U., & Ikhlas, M. (2026). Mixing a science, technology and local wisdom model for physical education: Effects on motivation, interest, and cultural awareness. Sportis Scientific Journal, 12(2), 1–36.

Yustiyati, S., Dhafiana, N., Sabila, S. A., Indriani, T., & Mulyana, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK melalui Permainan Tradisional. Jurnal Keolahragaan JUARA, 4(1), 134–142.

.